

ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN
(Studi pada PT. Bank Negara Indonesia dan
PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SUSI NURWATI

B 100110310

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat risiko keuangan yang dilihat dari rasio keuangan (*Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, *Sales to Total Asset*) antara PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian risiko sebuah bank sangatlah penting dilakukan, Karena perbankan memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian maka perlu peramalan sedini mungkin untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan sebuah bank.

Perbandingan tingkat risiko keuangan menggunakan hasil diskriminan *Z-score* antara PT. Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013. Menunjukan kedua bank pada posisi risiko keuangan yang sama-sama tinggi. Hasil penghitungan nilai pada PT. Bank Negara Indonesia memiliki tingkat risiko keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat risiko PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai *Z-score* PT. Bank Negara Indonesia mencapai 0,466 dan PT. Bank Syariah Mandiri tingkat risiko keuanganya mencapai 1,501. Dan hasil nilai *Z-score* kedua bank tersebut kurang dari 1,81 yang berarti kedua bank memiliki tingkat risiko keuangan yang sangat tinggi. Dengan rendahnya nilai *Z-score* tersebut mengindikasikan bahwa kedua bank kurang optimal dalam melakukan kegiatan usahanya dan akan mengakibatkan kebangkrutan dalam perusahaan.

Kata kunci: Bank Konvensional, Bank Syariah, Z-score.

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia)

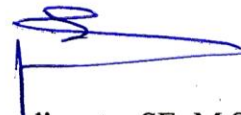
Yang ditulis oleh:

SUSI NURWATI
B 100 110 310

Penandatanganan berpendapat bahwa publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 24 Desember 2014

Pembimbing

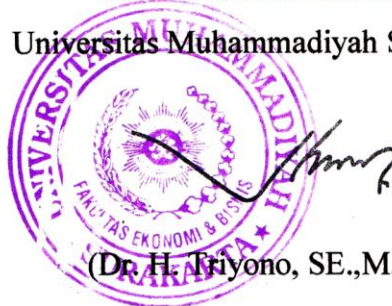


(Kusdiyanto, SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Triyono, SE., M.Si)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No.7 Tahun 1998 (pasal 1 butir 2) tentang definisi perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pasal (1 butir 3) pengertian “Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Dengan memiliki kekuatan hukum, bank syariah memiliki kesempatan yang sama dengan bank konvensional dalam melakukan kegiatan operasional dalam dunia perbankan. Diterapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan bank konvensional, maka mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama bagi masyarakat yang belum tersentuh sebelumnya oleh sistem perbankan konvensional.

Keberadaan bank-bank syariah baik yang beroperasi secara *stand alone* maupun sebagai unit-unit operasional dari bank-bank konvensional, merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam. Dalam proses kinerja sebuah bank tidak bisa dihindari adanya kerugian, baik secara finansial dan nonfinansial akibat tata kelola manajemen perusahaan yang terstandardisasi. Dengan demikian dalam mengelola perusahaan perlu sikap kehati-hatian (*prudential banking*) yang dapat dilihat dari padatnya regulasi di bidang perbankan, baik regulasi bank konvensional maupun bank syariah.

Penelitian risiko sebuah bank sangatlah penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pihak lain yang memiliki kepentingan dan yang memiliki keterkaitan dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka. Karena perbankan memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian maka perlu kiranya peramalan sedini mungkin kemungkinan

terjadinya kebangkrutan sebuah bank, kemudian dapat digunakan sebagai *warning* agar tidak memberi dampak yang fatal terhadap perekonomian.

Dalam memprediksi kebangkrutan bank konvensional dan bank syariah perlu kiranya menganalisis menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis Z-Score* dengan menggunakan lima jenis rasio, yaitu *Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, *Sales to Total Asset*. Dengan menggunakan metode ini dalam penelitian diharapkan penulis dapat mengetahui tingkat risiko keuangan masing-masing bank. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak, terutama kreditur dan investor serta pihak-pihak lain.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat risiko keuangan yang dilihat dari rasio keuangan (*Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, *Sales to Total Asset*) antara PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Keuangan

Menurut Muslich (2007:59-60), sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, *Sales to Total Assets*.

2. Pengertian Bank

“Menurut Undang-Undang Nomer 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha

pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang” (Abdullah dan tantri, 2012).

Menurut Abdullah dan tantri, (2012) kalau dilihat dari fungsinya, maka bank dapat didefinisikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Bank dilihat sebagai penerimaan kredit.
- b. Bank dilihat sebagai pemberi kredit.
- c. Bank dilihat sebagai pemberian kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri. Bank Merupakan simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

3. Bank Konvensional

Menurut Abustan (2009) Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Bank Syariah

Menurut Martono (2002), Bank syariah atau bank bagi hasil merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam. Di dalam operasionalnya bank syariah mengikuti aturan Al-qur'an dan Hadist dan regulasi dari pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan syariah maka praktik-praktik dalam unsur riba dihindari, sedangkan yang diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan pada zaman rasulullah. Perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi bank syariah. Riba di larang sedangkan jual beli (*al abai*) dihalalkan.

5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Menurut Danupranata (2013), dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditas, melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomi. Hal itu bertentangan dengan perbankan yang berbasis bunga, di mana “uang mengembangbiakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak.

Menurut Arifin (2007), berdasarkan prinsip tersebut, bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk, sebagai berikut.

- a. Titipan (*wadi'ah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*), tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagai hasil dan berbagai risiko (*non-guaranteed account*) untuk investasi umum, dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*special investment account*) dimana bank bertindak sebagai manager investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi, bank tidak ikut berinvestasi, sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

6. Aktivitas Usaha Perbankan Syariah.

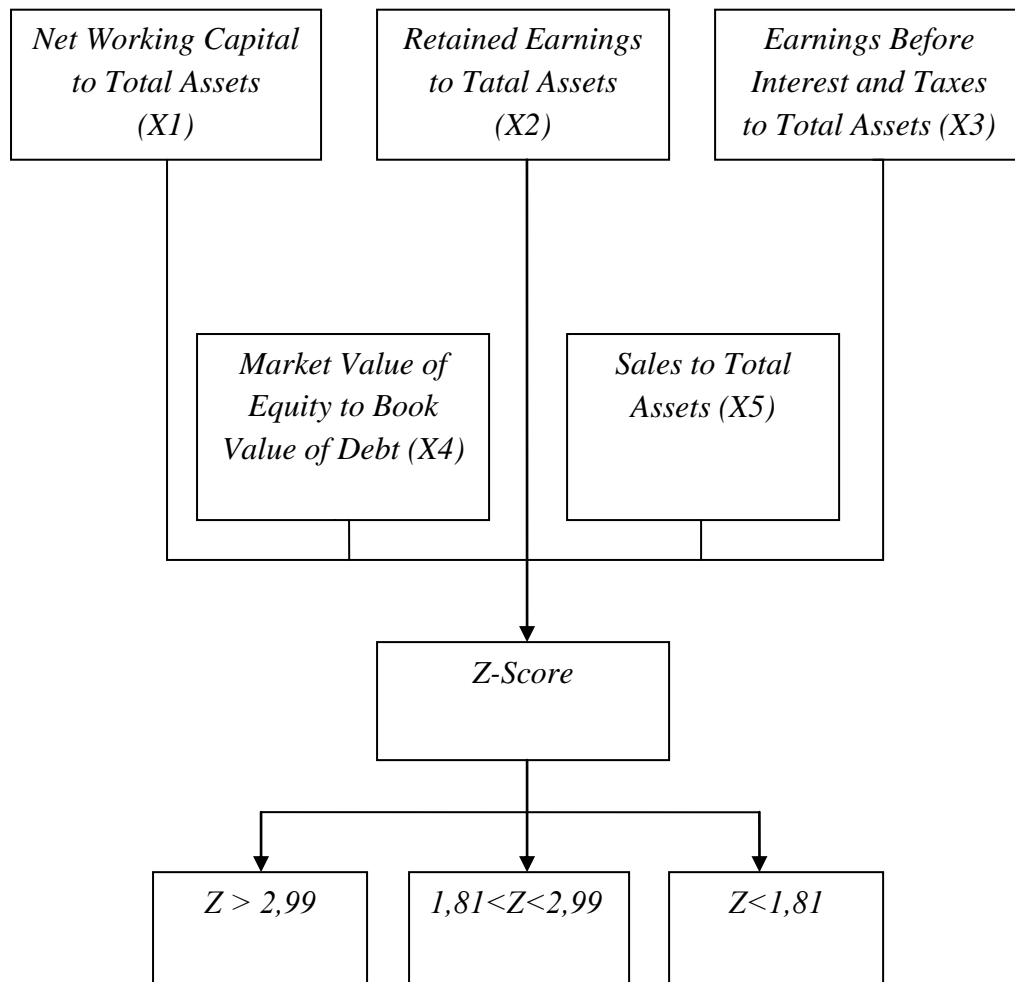
Menurut Arthesa dan Handiman (2006), prinsip operasional perbankan syariah adalah *profit sharing* atau dikenal dengan bagi hasil, baik antara bank dengan peminjam dana/debitur (*mudharib*). Aktivitas atau jenis produk perbankan syariah umumnya dibagi menjadi tiga golongan, yaitu produk dana, produk pembiayaan, dan produk jasa perbankan syariah.

- a. Produk dana yang terdapat pada perbankan syariah, antara lain: Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*.
- b. Produk pembiayaan yang umumnya terdapat dalam perbankan syariah terdiri antara lain:
 - 1) Jual beli
Produk jual beli dalam perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*.
 - 2) Bagi hasil
 - 3) Sewa beli
 - 4) Jasa-jasa, antara lain: *Hiwalah*, *Rahn*, dan *Qardh*

- c. Produk jasa perbankan yang umumnya terdapat dalam perbankan syariah, antara lain: Kiriman uang (*Transfer*), Inkaso, dan *Letter Of Credit*, *Bank Garansi*, serta *Safe Deposit Box*

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Teoritis

B. Objek Penelitian

Karena penelitian ini bersifat perbandingan maka dalam penelitian ini diambil dua sampel yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah yang diwakili oleh PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Neraca Keuangan yang terdiri dari Total Aset, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Jumlah Hutang, Laba Ditahan, dan Jumlah Ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi yang terdiri dari Penjualan dan Laba Operasi.

D. Devinisi Operasi Variabel

Metode *Altman Z-Score* bertujuan untuk menilai bagaimana perusahaan mereka pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Berdasarkan nilai *Z-Score* dan interpretasinya sebagai berikut:

1. *Net Working Capital to Total Asset*
2. *Retained Earnings to Total Assets*
3. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt.*
5. *Sales to Total Asset*

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan pada masing-masing bank periode 2009-2013 yang di publikasi setiap Bank, PT. Bank Negara Indonesia (www.bni.co.id) dan PT. Bank Syariah Mandiri (www.bsm.co.id)

F. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Z-score*, yaitu skor yang ditentukan dari hitungan *standart* kali *nisbah-nisbah* keuangan yang menunjukan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Untuk dapat menganalisis data dengan cara menghitung nilai variabel-variabel yang di teliti. Rumus untuk menghitung variabel-variabel tersebut adalah :

$$Z\text{-score} = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3 (X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5)$$

Keterangan:

1. *Net Working Capital to Total Assets (X1)*
= Modal Kerja / Total Aktiva
2. *Retained Earning to Total Assets (X2)*
= Laba Ditahan / Total Aktiva

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*

= Laba Operasai / Total Aktiva

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*

= Jumlah Ekuitas / Jumlah Hutang

5. *Seles to Total Assets Ratio(X5)*

= Penjualan /Total Aktiva

Dapat dilihat dari nilai *Z-score* untuk mengetahui tingkat risiko tinggi atau rendah pada masing-masing bank, yaitu jika:

1. Nilai *Z-score* lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai risiko yang tinggi.
2. Nilai *Z-score* antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.
3. Nilai *Z-score* lebih dari 2,99 maka perusahaan berada dalam keadaan sehat sehingga mempunyai tingkat risiko rendah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Data Keuangan PT. Bank Negara Indonesia periode Tahun 2009-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode				
	2009	2010	2011	2012	2013
Total Aktiva	227.496.967	248.580.529	299.058.161	333.303.506	386.654.815
Aktiva Lancar	218.685.778	239.588.624	289.654.698	325.080.211	371.330.226
Hutang Lancar	197.463.242	203.214.466	245.738.410	273.722.022	310.575.642
Jumlah Hutang	208.322.445	215.431.004	261.215.137	289.778.215	338.971.310
Jumlah Ekuitas	19.143.582	33.119.626	37.843.024	43.525.291	47.683.505
Penjualan	15.428.153	18.781.770	20.797.289	23.904.804	28.499.185
Laba Operasional	3.386.114	5.509.018	7.242.583	8.641.023	11.278.165
Laba Ditahan	6.802.568	9.990.436	14.422.051	20.070.536	27.011.835

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia periode 2009-2010

Tabel 2
Data Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode Tahun 2009-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode				
	2009	2010	2011	2012	2013
Total Aktiva	22.036.534.515	32.481.873.142	48.671.950.026	54.229.395.785	63.965.361.178
Aktiva Lancar	21.537.848.777	31.371.263.183	46.779.264.040	52.215.047.515	61.642.541.618
Hutang Lancar	3.176.206.412	4.856.488.443	6.742.670.153	9.469.193.142	10.601.312.813
Jumlah Hutang	3.273.465.906	5.009.834.665	7.041.139.434	9.168.631.146	11.029.685.201
Jumlah Ekuitas	1.600.459.450	2.020.615.075	3.073.264.468	4.180.690.177	4.861.998.914
Penjualan	2.417.994.593	3.334.614.061	4.853.019.300	5.823.540.847	6.631.270.129
Laba Operasional	426.149.213	579.679.076	760.822.714	1.119.233.592	897.564.882
Laba Ditahan	733.369.035	1.151.888.853	1.702.959.101	2.490.534.106	3.081.774.296

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013

Berdasarkan hasil penghitungan nilai *Z-score* PT. Bank Negara Indonesia periode 2009-2013 menunjukkan nilai *Z-score* sebesar 0,466 karena nilai ini kurang dari 1,81 maka PT. Bank Negara Indonesia memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bank dalam posisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Dan selanjutnya hasil penghitungan *Z-score* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 sebesar 1,501 karena nilai ini kurang dari 1,81, maka PT. Bank Syariah Mandiri juga memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal itu dapat diartikan bahwa bank tersebut dalam posisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Dilihat dari hasil diatas PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat risiko keuangan yang sama tinggi. Namun nilai *Z-score* PT. Bank Negara Indonesia lebih rendah dibanding dengan PT. Bank Syariah Mandiri, yang berarti tingkat risiko keuangan PT. Bank Negara Indonesia lebih rendah dibandingkan PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian PT. Bank Negara Indonesia lebih berisiko keuangannya apabila dilihat dari hasil minimum rasio *Working Capital to Total Assets* pada periode 2009-2013 yang menunjukan hasil yang lebih rendah dari PT. Bank Syariah Mandiri yang artinya tidak cukup untuk menutupi hutangnya tersebut.

Hal ini dikaitkan dengan masalah-masalah yang mempengaruhi kegiatan internal perusahaan seperti ketidak cukupan kas, hutang yang membengkak, utilisasi modal (harta kekayaan), dan penambahan hutang perusahaan yang tidak dikendalikan yang mengakibatkan kebangkrutan pada bank yang bersangkutan. Kerugian PT. Bank Negara Indonesia juga dipengaruhi oleh kemampuan aktivitya dalam memperoleh laba ditahan yang cukup rendah. Kerugian usaha yang dialami disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam menutupi beban-beban usaha yang ditanggung selama periode tersebut yang lebih mengarah pada beban usaha dan biaya pokok penjualan.

Profitabilitas perusahaan juga mengalami kerugian dimana biaya operasi bank lebih besar dari pada laba kotornya. Beberapa inditator yang berpengaruh terhadap kemampuan profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia diantaranya adalah utang bank yang meningkat, kerugian yang dialami terus- menerus, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya penarikan piutang dan kredibilitas perusahaan berkurang.

Dengan melihat kerugian PT. Bank Negara Indonesia dapat diketahui bahwa PT. Bank Negara Indonesia dalam proses manajemennya kurang efektif dan efisien dalam menggunakan aktivityadan dalam meningkatkan penjualan dibanding dengan bank lain. Bank yang beroperasi lamabelum tentu terhindar dari risiko keuangan. Risiko keuangan yang timbul dari internal perusahaan seperti modus kejahatan yang dilakukan oleh pihak manajemen bank juga menunjukan bahwa bank tersebut mengabaikan sikap kehati-hatian perusahaan yang akan mengakibatkan kebangkrutan.

Dilihat dari hasil penghitungan *Z-score* mengindikasikan bahwa kedua bank tersebut memiliki tingkat risiko yang sama-sama tinggi dan apabila pihak perusahaan perbankan tidak melakukan pengelolaan bisnis secara baik kemungkinan akan terjadi kepailitan jangka panjang. Karena bangkrutnya perusahaan menyangkut terjadinya biaya-biaya langsung maupun tidak langsung. Maka manajemen perusahaan perlu mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sedini mungkin.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari hasil penghitungan statistik diperoleh nilai rasio keuangan rata-rata sebagai berikut:
 - a. Bank Negara Indonesia
 - 1.) Hasil rata-rata *Net Working Capital to Total Asset*, $X1 = 0,139$
 - 2.) Hasil rata-rata *Retained Earning to Total Asset*, $X2 = 0,050$
 - 3.) Hasil rata-rata *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* $X3 = 0,023$
 - 4.) Hasil rata-rata *Market Value of Equity to Book Value of Debt* $X4 = 0,136$
 - 5.) Rata-rata hasil *Sales to Total Asset* $X5 = 0,072$
 - b. Bank Syariah Mandiri
 - 1.) Hasil rata-rata *Net Working Capital to Total Asset* $X1 = 0,845$
 - 2.) Hasil rata-rata *Retained Earning to Total Asset* $X2 = 0,040$
 - 3.) Hasil rata-rata *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* $X3 = 0,018$
 - 4.) Hasil rata-rata *Market Value of Equity to Book Value of Debt* $X4 = 0,445$
 - 5.) Hasil rata-rata *Sales to Total Asset* $X5 = 0,105$
2. Perbandingan tingkat risiko keuangan menggunakan hasil diskriminan *Z-score* antara PT. Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013. Yang menunjukkan kedua bank pada posisi risiko keuangan yang sama-sama tinggi. Hasil penghitungan nilai pada PT. Bank Negara Indonesia memiliki tingkat risiko keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat risiko PT. Bank Syariah Mandiri. dengan nilai *Z-score* PT. Bank Negara Indonesia mencapai 0,466 dan PT. Bank Syariah Mandiri tingkat risiko keuangannya mencapai 1,501. Dan hasil nilai *Z-score* kedua bank tersebut kurang dari 1,81 yang berarti kedua bank memiliki tingkat risiko keuangan yang sangat tinggi. Dengan rendahnya nilai *Z-score* tersebut mengindikasikan bahwa kedua bank kurang optimal dalam

melakukan kegiatan usahanya dan akan mengakibatkan kebangkrutan dalam perusahaan.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Bank

- a. Melakukan alternatif pembayaran sumber pendanaan bank baik dari sumber internal maupun eksternal bank.
- b. Bank perlu berhati-hati dalam hal manajemen assetnya jangan sampai arus modal kerja yang di hasilkan menjadi negatif. Apabila terjadi gangguan piutang maka hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan, karena secara tidak langsung hal itu akan berpengaruh terhadap penerimaan kas diwaktu yang akan datang.
- c. Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar memperluas tempat penelitian dan metode yang digunakan dalam penetian ini berbeda, agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dan dapat melengkapi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Thamrin dan Francis tantri.2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*.Depok: Rajawali pers.
- Abustan. 2009. Analisa Perbandingan Kinerja Keungan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Almilia, Spisca Luciana dan winny Herdiningtyas. 2005. “Analisa Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan”. *Jurnal 132. Akuntansidan Keuangan*. Vol 7. No 2. November 2005 hal. 131-147
- Antonio. Syafi’i.2001.*Bank Syariah Dari Teori Kepraktek*. Jakarta. Gama Insane Press.
- Arifin,Z.<http://shariahlife.wordpress.com/2007/01/16/perkembangan-bank-islam-di-indonesia/>.
- Arbi, Syarif. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan lembaga*.Edisi pertama.Yogyakarta: BPEF
- Arthesa, Ade dan Edian Handiman.2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*.Jakarta: PT. INDEKS kelompok Gramedia.

- Billadina, Nawangsasih.2014. “Analisis Komparatif Risiko Keuangan antara PT. Bank Negara Indonesia dengan PT. Bank Negara Indonesia Syariah”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen perbankan syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir.2004.*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi ke Delapan.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kokyoung dan Siti Khairani. 2013.“Analisis Penggunaan Altman Z-score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT.Bakrie Telecom Tbk”. *JurnalAkuntansi*. STIE MDP
- Konita, Ita. 2010. “Analisis Komparatif Risiko Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mega”.*Skripsi*.Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martono.2002.*Bank dan Lembaga Keuangan lain*.Yogyakarta: Ekonisia.
- Mohammad, Muslich. 2007. *Manajemen Keuangan Modern Analisi Perencanaan dan Kebijakan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ratnasari, Apriyani Dwi. 2011. “Analisis Komparatif Risiko Keuangan Antara PT.Bank Rakyat Indonesia Dan PT. Bank Syariah Mandiri”.*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subagyo, dkk.1998.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Yogyakarta: STIE & KBN
- Supardi Dan Mastuti,Sri .2003.*Validasi Penggunaan Z-Score Altmon Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*: Dalam Kompak No.7. Januari-April.

www.bni.ac.id

www.bsm.ac.id

.....*Undang-undang perbankan UU No.7 Tahun 1998.*

..... *Undang-Undangperbankan UU No. 10 Tahun 1998.*

..... *Undang-undang perbankan UU No.14 Tahun 1967.*